

## **Peluang, Tantangan dan Harapan Trio Batak Perempuan di Kota Medan**

Cahyani Yesika Br Silaban<sup>1</sup>, Mauliy Purba<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara  
[cahyaniyesikasi@gmail.com](mailto:cahyaniyesikasi@gmail.com)

### **Abstract**

The rise of modern music is growing in all circles so that the female Batak trio is never noticed and finds a place to look for job opportunities in the city of Medan. This research is a type of qualitative research by observing artistic phenomena, especially the opportunities, challenges and hopes of the Batak Women Trio in Medan City. Data collection techniques using interviews and observation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research was carried out in Medan City. Research results: 1) This female Batak trio is starting to become less popular with music listeners in the city of Medan, this is due to the many developments in modern music which are more popular for the people of Medan to listen to in the city of Medan. 2) This female Batak trio singer still has a place in the hearts of the people of Medan, but not like before, who was in demand by all groups. As a singer, he hopes that this Batak trio will get more attention, meaning this is the hope of the female Batak trio in the city of Medan. 3) The female Batak trio in the city of Medan must also be able to adapt to the challenges which have resulted in a change in the musical concept from the Batak trio to modern music so that the Batak trio is also able to compete with the existing challenges. Where the Batak trio must change their musical presentation to make it more modern so that Batak trio music lovers feel the same musical perception as their musical tastes.

**Keywords:** Batak Trio, Opportunities, Challenges and Hope.

### **Abstrak**

Maraknya musik modern berkembang disemua kalangan sehingga trio batak Perempuan tidak pernah dilirik dan mendapatkan tempat untuk mencari peluang kerja di kota Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala kesenian, khususnya peluang, tantangan dan harapan Trio Batak Perempuan di Kota Medan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan. Hasil penelitian : 1) Trio batak Perempuan ini mulai kurang diminati pendengar musik masyarakat kota Medan hal ini dikarenakan banyaknya perkembangan musik modern yang lebih diminati untuk didengar masyarakat kota medan. 2) Penyanyi trio batak Perempuan ini masih mendapatkan tempat di hati masyarakat kota Medan namun tidak seperti dulu yang memang diminati semua kalangan. Sebagai penyanyi dia berharap agar trio batak ini lebih dilirik artinya ini adalah sebuah harapan dari trio batak Perempuan di kota Medan. 3) Trio batak Perempuan di Kota Medan ini juga harus dapat beradaptasi dengan tantangan yang menjadikan sebuah perubahan konsep musik dari trio batak ke musik modern sehingga trio batak juga mampu bersaing dengan tantangan yang ada. Dimana trio batak harus mengubah penyajian musical mereka agar lebih modern sehingga penikmat musik trio batak merasakan persepsi musik yang sama dengan selera musik mereka.

**Kata Kunci:** Trio Batak, Peluang, Tantangan dan Harapan.

Copyright (c) 2024 Cahyani Yesika Br Silaban, Mauliy Purba

✉ Corresponding author: Cahyani Yesika Br Silaban

Email Address: [cahyaniyesikasi@gmail.com](mailto:cahyaniyesikasi@gmail.com) (Jl. Dr. T. Mansur No.9, Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara)

Received 04 July 2024, Accepted 11 July 2024, Published 19 July 2024

## **PENDAHULUAN**

Pada akhir 1960-an dimulainya industri kaset dan dengan cepat berkembang sebagai media utama musik populer. Seiring dengan media baru ini muncul fasilitas rekaman lokal, muncul perkembangan musik gaya populer daerah (pop daerah). Lagu populer Batak daerah tersebut memakai gaya populer

daerah (lokal), seperti opera Batak, meskipun dimodernisasi dengan instrumen musik listrik, struktur harmoni Barat (Hodges 2009:15).

Diawali dengan munculnya opera Batak sebagai bentuk kesenian yang semata-mata untuk kebutuhan panggung yang tidak terkait dengan ritual Batak Toba ternyata telah mempengaruhi status serta keterlibatan perempuan dalam seni pertunjukan tersebut, pada masa itu keterlibatan perempuan dalam pertunjukan kesenian ini telah mempengaruhi penilaian masyarakat tradisi dan budaya Batak Toba dalam musiknya atau opera Batak telah menjadi satu wadah dimana berbagai problema gender di dalam kehidupan masyarakat tradisional Batak Toba di refleksikan, baik oleh para seniman pria maupun perempuannya secara langsung di depan publik. Opera Batak mulai punah sekitar tahun 1972-an yang mana perempuan atau seniman perempuan Batak sebelumnya sudah exis di seni pertunjukan, sebelum opera Batak mulai punah pada masa itu, penyanyi berformat trio sudah mulai dikenal masyarakat Batak Toba, sehingga sebelum opera Batak punah sudah muncul trio yang beranggotakan Perempuan.

Penyanyi dalam bentuk trio sering muncul di wilayah Batak Toba, salah satu suku bangsa yang tinggal dan berasal dari wilayah Tapanuli bagian Utara. Istilah trio pada musik populer Batak adalah tiga orang penyaji vokal yang termasuk dalam pengelompokan musik vokal. Yang beranggotakan hanya perempuan saja atau hanya laki-laki saja atau penggabungan laki-laki dan perempuan. Dalam penyajiannya, setiap orang memiliki suara tertentu laki dan perempuan. Dalam penyajiannya, setiap orang memiliki suara tertentu, membawa tiga suara, fokus pada perpaduan yang harmonis, atau keseimbangan yang harmonis antara suara masing-masing penyanyi atau antara suara masing-masing penyanyi. Dalam tulisan ini berfokus pada pembahasan pada penyajian lagu Batak oleh trio yang mempengaruhi ekspresi pendengar yang ada di cafe tersebut ketika lagu-lagu tersebut diperdengarkan (Jeremia, 2023).

Penyanyi-penyanyi trio pada musik populer Batak Toba muncul karena banyaknya talenta-talenta dikarenakan kebiasaan orang Batak Toba bernyanyi dan juga karena perkembangan musik Batak Toba sudah banyak mengalami perubahan pada masa kolonialis, kedatangan misionaris, dan perkembangan jaman, sehingga menimbulkan kontak tradisi antara budaya Barat dan budaya Batak Toba. Trio merupakan suatu fenomena pada masyarakat Batak Toba, yang dapat dilihat dari banyaknya trio yang masih eksis, dan terus bermunculan trio-trio baru yang menghiasi musik populer Batak Toba, baik sebagai penyanyi trio dan pendengar lagu trio. Kegunaan trio pada aktifitas masyarakat Batak Toba dapat ditemukan seperti pada acara pesta yang biasanya selalu menyertakan trio, dan bernyanyi di lapo/kedai dengan format trio (Roy, 2016).

Namun di masa modern sekarang, keadaan trio batak Perempuan kurang dilirik dan susah untuk kita temukan. Maraknya musik modern berkembang disemua kalangan sehingga trio batak Perempuan tidak pernah dilirik dan mendapatkan tempat untuk mencari peluang kerja di kota Medan. Penyajian lagu yang dinyanyikan oleh trio atau band juga mempengaruhi respon para pengunjung cafe tersebut yaitu

ketika penyanyi menyanyikan lagu dengan nada tinggi. Minat musikal pada masyarakat Kota Medan bisa dilihat dari perkembangan musik modern. Sehingga banyak café menyajikan *live music* dengan bertemakan akustik dan musik modern lainnya. Hal ini yang membuat Trio Batak Kota Medan kehilangan tempat untuk berkarya di Kota Medan yang memang asalnya kebudayaan Batak.

Peluang yang diharapkan trio batak Perempuan di Kota Medan sepertinya kurang sehingga mereka juga mengeluhkan susahny mendapat tempat di hati masyarakat kadang memilih menyanyi solo. Kemudian harapan mereka sudah pasti ada perhatian dari masyarakat untuk trio batak Perempuan dan pastinya tantangannya adalah perkembangan musik yang semakin modern. Namun temuan penulis bahwasannya trio batak di kota Medan ini lebih banyak diisi dengan trio batak laki-laki seperti pada pesta pernikahan maupun juga pada café-café beberapa ada di pusat kota Medan yang memberikan sajian *live music* pada cafenya.

Musik modern ini atau dikenal sebagai musik barat telah menjadi musik yang sangat dikenal bagi kalangan anak muda. Musik tersebut terdapat berbagai macam genre yang sangat disukai oleh anak-anak muda seperti genre hip-hop, rock, K-pop, EDM, dll. Hal ini tentunya memiliki banyak alasan mengapa hal ini bisa terjadi pada masa saat ini. Kita sudah mengetahui dengan adanya internet, kita bisa menjelajahi musik-musik baru di berbagai aplikasi seperti youtube, spotify, tiktok, dll sehingga dalam hal ini banyaknya generasi muda dengan mudah menemukan musik favorit mereka melalui internet. Tak hanya itu musik barat ini juga sangat menyenangkan untuk didengar seperti suara bass, suara penyanyi yang merdu dan juga penyanyi yang bisa melakukan beatbox yang membuatnya musik barat adalah musik yang paling digemari oleh generasi muda. Hal ini sangat berkaitan dengan perubahan budaya yang membuat persepsi musik masyarakat juga berubah.

Perubahan dan perkembangan nilai-nilai budaya dalam masyarakat terjadi seiring pengaruh dari globalisasi dan pengaruh budaya lain. Perkembangan *cyber space*, internet, informasi elektronik dan digital, ditemui dalam kenyataan sering terlepas dari sistem nilai dan budaya. Perkembangan ini sangat cepat terkesan oleh generasi muda yang cenderung cepat dipengaruhi oleh elemen-elemen baru yang merangsang. Hal ini disebabkan kebudayaan hasil dari adanya masyarakat, sehingga tidak akan adanya kebudayaan apabila tidak ada masyarakat yang mendukungnya dan tidak ada satupun masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan. Pergeseran merupakan suatu perubahan secara sedikit demi sedikit atau berkala pada seorang yang dipengaruhi oleh perkara lain yang mengakibatkan perubahan pandangan hidup. Pendapat tersebut menegaskan bahwa, perubahan dari setiap diri seseorang tidak datang dengan begitu saja melainkan harus diusahakan dan diupayakan. Menurut Smith (Nanang, 2011), menyatakan bahwa makna dari pergeseran tersebut merupakan peningkatan kemampuan sistem sosial, kemampuan sistem sosial memproses informasi-informasi, baik yang langsung maupun tidak langsung dan proses modernisasi ini sesuai dengan pilihan

dan kebutuhan masyarakat. Samuel Koeing mengatakan perubahan adalah perubahan yang menunjukkan modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia yang terjadi karena sebab internal maupun eksternal (Teguh Pribadi, 2018) mengatakan bahwa perubahan sosial itu suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan di dalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala kesenian, khususnya peluang, tantangan dan harapan Trio Batak Perempuan di Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Lexy, 2017). Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Pola yang digunakan oleh Trio music batak toba tetaplah vocal grup pada umumnya dari segi jumlah personil, namun jika ditilik lebih dalam lagi Trio pada musik populer Batak Toba dalam karya ini akan menunjukkan bagaimana tiga orang penyaji vocal tidaklah pakem pada kebanyakan vocal grup yang sudah umum. Trio music batak toba yang beranggotakan hanya laki-laki atau hanya perempuan atau penggabungan (campuran) laki-laki dan perempuan atau sebaliknya, yang dalam penyajiannya masing-masing mempunyai suara tertentu yang membawakan tiga jenis suara yang menekankan perpaduan harmonis, baik antara suara masing-masing penyanyi yang bernyanyi bersama-sama, serta keseimbangan yang serasi antara masing-masing kategori/tipe suara penyanyi. Bicara tipe suara, Trio music batak toba punya sebutan dari masing-masing tipe seperti halnya di barat, Trio music batak toba menyebut Marsada untuk jenis suara tinggi atau sopran dalam bahasa musik, Mardua untuk menyebut alto atau suara dua, Martolu untuk menyebut tenor atau suara tiga, marlima untuk menyebut alto tingi/oktaf atau suara lima) dan mempunyai kebiasaan bernyanyi bersama-sama sehingga di kenal orang kelompoknya itu dengan lagu musik yang di gubah dengan tiga suara.

Aktivitas bernyanyi trio sering juga kita jumpai pada tata acara peribadahan, acara perkawinan, acarah iburan, festival dan di lapo atau kedai tuak. Pada tata acara peribadahan sering kita jumpai penyanyi biduan (berformat trio) yang fungsinya untuk memandu para jemaat bernyanyi. Pada acara perkawinan, penyanyi trio yang fungsinya untuk mengisi acara hiburan, diiringi instrumen keyboard. Biasanya yang punya pesta memesan kepada ketua kelompok pemusik, untuk menyediakan trio. Hampir disetiap acara perkawinan (yang diselenggarakan oleh kelompok ekonomi menengah keatas) akan mengundang penyanyi yang berformat trio.

Namun fenomena di atas seiring dengan berkembangnya zaman, kehadiran trio batak di Kota Medan kurang diminati, banyak sekali faktor penyebabnya salah satunya adalah perkembangan musik modern sehingga penikmat yang mayoritas generasi z, generasi millennial lebih menyukai musik modern hal ini berkaitan dengan persepsi penikmat musik yang memiliki selera dan perbedaan selera. Menurut Djohan (2003) secara psikologis penentuan aktivitas musik termasuk persepsi dan kognisi ditanggapi secara apriori walaupun perilaku musikal juga merupakan salah satu aspek penting dari perilaku manusia. Sejauh ini penelitian atas perilaku musikal selalu dihubungkan dengan proses kognitif dan persepsi. Tidak satu pun masyarakat atau budaya yang tidak memiliki musik, atau setiap orang memerlukan musik. Musik adalah perilaku sosial yang kompleks dan universal. Setiap masyarakat memiliki apa yang disebut dengan musik dan setiap anggota masyarakatnya adalah musical.

Berdasarkan wawancara Nurcahya Manurung mengatakan “saya sendiri bergabung di trio batak ini sudah belasan tahun ya mbak, tapi jujur saja pada masa 2020an ini sulit sekali mendapatkan kesempatan peluang untuk manggung. Paling ada pesta pernikahan dan ada beberapa café yang masih mau lantunan lagu trio batak. Tapi mbak, frekuensinya sangat kurang sekali dibanding tahun sekitar 2010an, sekarang saya lihat masyarakat kota Medan lebih menyukai konsep band dan musik-musik modern mbak”.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa trio batak Perempuan ini mulai kurang diminati pendengar musik masyarakat kota Medan hal ini dikarenakan banyaknya perkembangan musik modern yang lebih diminati untuk didengar masyarakat kota Medan. Hal ini berkaitan dengan tantangan, tantangan merupakan hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah artinya sebuah hal yang membuat kita semakin tekad dalam melakukan sesuatu dan mendapatkan hasil. Tantangan perkembangan selera masyarakat ke musik modern harusnya disikapi oleh trio batak dengan terus berkreasi dan trio batak harus mengubah konsep penyajian musiknya agar dapat diterima baik oleh masyarakat Kota Medan.

Berdasarkan wawancara dengan Nora Sagala mengatakan bahwa “saya sudah 10 tahun menggeluti trio batak dan jujur memang di masa sekarang ini peluang kami tampil itu sangat kurang, kadang saya lebih banyak solo di café dan pesta pernikahan. Tapi masih ada saja memang peluang dan kesempatan itu muncul tapi ya sesekali saja mbak. Saya juga berharap sih mbak café di Kota Medan ini mau melirik trio batak Perempuan lagi biar kami yang memilih passion jadi penyanyi trio ini juga punya kesempatan mbak”.

Dari pernyataan di atas bahwa memang penyanyi trio batak Perempuan ini masih mendapatkan tempat di hati masyarakat kota Medan namun tidak seperti dulu yang memang diminati semua kalangan. Sebagai penyanyi dia berharap agar trio batak ini lebih dilirik artinya ini adalah sebuah harapan dari trio batak Perempuan di kota Medan. Harapan merupakan istilah yang telah banyak dideskripsikan oleh para

ahli dibidang psikologi. Averill (J. Lopez, 2009) mengatakan harapan sebagai emosi yang diarahkan kognisi dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan.

Hal di atas juga berkaitan dengan wawancara Mutiara Tobing yang mengatakan “bahwa saya sudah belasan tahun juga menjadi trio batak Perempuan, dan memang tantangan kami sebagai penyanyi trio batak adalah konsep penyajian musikalnya dek. Saya sendiri merasakan perkembangan zaman membuat trio batak Perempuan ini merasa tertinggal jauh oleh musik modern yang sudah mulai merebut perhatian masyarakat khususnya pada tingkatan generasi muda”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan pada trio batak Perempuan di kota Medan adalah perubahan yang terjadi, perubahan yang terjadi meliputi minat masyarakat dari waktu ke waktu yang mulai pindah ke musik modern. Salah satu contohnya adalah menurutnya minat masyarakat dari kehidupan sehari-hari, musik yang didengarkan oleh masyarakat maupun generasi muda adalah musik modern yang selalu muncul di tiktok, youtube dan media sosial lainnya. Sehingga pada hajatan orang batakpun kadang sudah menggunakan konsep musik modern. Setiap manusia memiliki tingkat kebutuhan di berbagai aspek kehidupannya, mulai dari kebutuhan jasmani dan rohani, kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Salah satu kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia adalah kebutuhan psikologis yaitu kebutuhan akan kepuasan batiniah atau kepuasan jiwa, yakni yang berhubungan dengan seni. Menurut Christiani (2021) menyatakan seni merupakan alternatif terapi yang digunakan sebagai media pendekatan dan media mengekspresikan isi hati kedalam sebuah karya seni.

Kemudian berdasarkan wawancara oleh Nora Sagala mengatakan bahwa “untuk saat ini lebih mendominasi penampilan trio batak laki-laki dibandingkan trio batak Perempuan hal ini karena kadang café juga melirik penampilan dari laki-laki tidak begitu ribet dan mudah untuk menyesuaikan keadaan panggung dan kadang laki-laki bisa dengan mudah beradaptasi untuk lagu-lagu modern”.

Membicarakan penyanyi tentunya tidak lengkap bila tidak berbicara dalam konteks kebudayaan. Penyanyi tak hanya bagian dari musik namun juga bagian dari kebudayaan. Dikatakan bahwa penyanyi mampu mengekspresikan apa yang terjadi dalam sistem sosial dan memainkan peran penting. Seperti pada acara pernikahan kebudayaan batak penyanyi juga ikut serta dalam menyempurnakan musik yang disajikan. Penyanyi adalah seorang yang pekerjaannya bernyanyi. Penyanyi dapat berprofesi sebagai penyanyi tunggal (solois), ataupun yang tergabung dalam grup, seperti duet, trio, vokal grup, dan paduan suara.

Dampak dari tantangan ini sangat berdampak pada penyanyi trio batak Perempuan yang mana mereka kehilangan peluang mencari rezeki melalui aktivitas bernyanyi, kemudian mereka juga lebih memilih solo dan beralih pada musik modern. Hal ini juga memunculkan harapan trio batak Perempuan di kota Medan agar café-café masih mau memanggil mereka untuk tampil sebagai bentuk menjaga budaya

trio batak Perempuan ini. Kondisinya trio batak laki-laki lebih sering ditemui baik di pesta pernikahan, *live music* café dan lainnya. Namun walaupun dengan masalah di atas, trio batak Perempuan di Kota Medan ini juga harus dapat beradaptasi dengan tantangan yang menjadikan sebuah perubahan konsep musik dari trio batak ke musik modern sehingga trio batak juga mampu bersaing dengan tantangan yang ada. Dimana trio batak harus mengubah penyajian musical mereka agar lebih modern sehingga penikmat musik trio batak merasakan persepsi musik yang sama dengan selera musik mereka.

Tantangan berikutnya adalah lagu-lagu yang dibawakan oleh trio batak Perempuan. Lagu-lagu yang dibawakan merupakan salah satu daya tarik bagi pengunjung yang ingin mendengarkan lagu tersebut dinyanyikan secara langsung walaupun bukan dengan penyanyi aslinya melainkan oleh sang trio. Dalam penyajian lagu, musik iringan atau band tidak hanya mengiringi dengan biasa-biasa saja, namun beberapa band membuat aransemen sendiri yang menciptakan suasana baru dalam lagu yang dinyanyikan. Sehingga antara trio dengan band terjalin kerjasama yang baik dalam menciptakan suasana yang baru pada lagu-lagu tertentu, hal ini juga menciptakan suasana baru bagi penyanyi dalam ruang untuk bergerak di atas panggung dan mengekspresikan lagu yang dibawakannya. Kebanyakan anak muda di masa sekarang ini kurang mengetahui lagu batak secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dalam artikel ini adalah pertama, Trio batak Perempuan ini mulai kurang diminati pendengar musik masyarakat kota Medan hal ini dikarenakan banyaknya perkembangan musik modern yang lebih diminati untuk didengar masyarakat kota Medan. Hal ini berkaitan dengan tantangan, tantangan merupakan hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah artinya sebuah hal yang membuat kita semakin tekad dalam melakukan sesuatu dan mendapatkan hasil. Tantangan perkembangan selera masyarakat ke musik modern harusnya disikapi oleh trio batak dengan terus berkreasi dan trio batak harus mengubah konsep penyajian musiknya agar dapat diterima baik oleh masyarakat Kota Medan. Kedua, penyanyi trio batak Perempuan ini masih mendapatkan tempat di hati masyarakat kota Medan namun tidak seperti dulu yang memang diminati semua kalangan. Sebagai penyanyi dia berharap agar trio batak ini lebih dilirik artinya ini adalah sebuah harapan dari trio batak Perempuan di kota Medan. Ketiga, dampak dari tantangan ini sangat berdampak pada penyanyi trio batak Perempuan yang mana mereka kehilangan peluang mencari rezeki melalui aktivitas bernyanyi, kemudian mereka juga lebih memilih solo dan beralih pada musik modern. Hal ini juga memunculkan harapan trio batak Perempuan di kota Medan agar *café-café* masih mau memanggil mereka untuk tampil sebagai bentuk menjaga budaya trio batak Perempuan ini. Kondisinya trio batak laki-laki lebih sering ditemui baik di pesta pernikahan, *live music* café dan lainnya. Namun walaupun dengan masalah di atas, trio batak Perempuan di Kota Medan ini juga harus dapat beradaptasi dengan tantangan yang menjadikan

sebuah perubahan konsep musik dari trio batak ke musik modern sehingga trio batak juga mampu bersaing dengan tantangan yang ada. Dimana trio batak harus mengubah penyajian musical mereka agar lebih modern sehingga penikmat musik trio batak merasakan persepsi musik yang sama dengan selera musik mereka.

## **REFERENSI**

- Christiani, Y., Mulyanto, M., & Wahida, A. (2021). Terapi seni di masa pandemi corona virus disease-19. (Covid-19). *Panggung*, 31(1), 106–115
- Djohan, (2003) *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik
- Hodges, William, 2009, *Ganti Andung Gabe Ende, (Replacing Lament, Becoming Hymns): The Changing Voice Of Grief In Pre-Funeral Wakes Of Protentant Toba Batak (Nort Sumatra, Indonesia)*. California: Dissertation Submitted in Partial Satisfaction of the Requirements for the Degree Doctor of Philosophy in Music, University of California Santa Barbara.
- Jeremia, P. Cahyani, Y. Br Silban. (2023) Study of Listeners' Expressions in the Presentation of Batak Songs with Special Attention to the Saweran Tradition *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)* Vol.2, No.12,2023: 1839-1850.
- J. Lopez, Shane. (2009). *The Encyclopedia of Positive Psychology: Volume 1*. France: Wiley.
- Lexy, J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda karya Bandung.
- Nanang Martono. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Roy, J. M Hutagalung. (2016). *Fenomena Keberadaan Tri di Musik Populer Batak Toba*. Musikologi UHN.
- Teguh Pribadi (2018). *Studies On The Cage Of The Tradition Of Gondang Toba Batak In The Era Of Modernization In The Village Of Tanah Merah Subdistrict Siak Hulu*. *JOM FKIP. UR* Volume 5 Edisi 2 Jui. Desember 2018.